

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai peran penting dalam sektor pertanian. Faktanya adalah bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian berperan dalam mendukung perekonomian di Indonesia, terutama penyedia bahan pangan seperti buah-buahan. Salah satu subsektor yang memegang peranan penting dalam pertanian adalah subsektor hortikultura. (Adimiharja, 2009)

Hortikultura merupakan segala kegiatan bercocok tanam seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias dimana lahan (kebun atau pekarangan rumah) sebagai tempatnya. Salah satu tanaman hortikultura yaitu buah-buahan. Buah-buahan merupakan salah satu tanaman pangan yang menyehatkan apabila sering mengonsumsinya. Buah-buahan memiliki banyak kandungan di dalamnya seperti vitamin, mineral, serat, dan karbohidrat. (Setiawan, 2016)

Tingkat konsumsi buah di masing-masing daerah berbeda-beda, termasuk di Kabupaten Ponorogo. Pengeluaran konsumsi buah-buahan per kapita sebulan di Kabupaten Ponorogo menurut survei Sosial Ekonomi Nasional – Badan Pusat Statistik dari tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 konsumsi buah-buahan sebesar Rp. 13.656 per kapita sebulan, sedangkan pada tahun 2016 konsumsi buah-buahan sebesar Rp. 11.722 per kapita sebulan. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan menyarankan buah-buahan dikonsumsi dua hingga tiga porsi

per hari. Namun ternyata berbagai rekomendasi ini masih belum mendapat respon yang baik oleh masyarakat Indonesia. (BPS, 2017)

Kota Ponorogo merupakan ibukota Kabupaten Ponorogo yang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya aktifitas perekonomian yang mempunyai keuntungan lokasi yang strategis yaitu terletak di pusat kegiatan regional Madiun, Pacitan, Trenggalek, Magetan, dan Wonogiri (Jawa Tengah). Kota Ponorogo memiliki fasilitas perdagangan yang lengkap, fasilitas tersebut berupa pasar tradisional dan pasar modern yang terletak di pusat kota. Namun pada saat ini jumlah pasar modern telah mengalami peningkatan di kota-kota besar, tetapi di kota kecil pun juga mengalami peningkatan seperti di Kota Ponorogo. Dalam beberapa tahun terakhir jumlah pasar modern di Kota Ponorogo meningkat seperti minimarket, supermarket, dan swalayan. Hal tersebut tidak mengubah kemungkinan pengunjung pasar tradisional berkurang, melainkan konsumen saat ini mempunyai alternatif tempat untuk berbelanja.

Pada tahun 2013 telah dibuka pasar modern yang merupakan pasar modern terbesar di Kota Ponorogo. Di pasar modern ini menyediakan barang-barang kebutuhan masyarakat yang sangat lengkap seperti makanan, pakaian, perabotan rumah tangga, dan lain-lain. Selain itu keadaan yang bersih, suasana yang nyaman, dan penerangan yang terang akan membuat konsumen lebih memilih berbelanja di pasar modern dengan beberapa alasan.

Terdapat dua macam buah-buahan yang beredar di pasaran yaitu buah impor dan buah lokal. Buah impor merupakan buah yang tidak dibudidayakan di Indonesia yang dikirimkan dari negara lain dan buah lokal merupakan buah yang dibudidayakan

oleh petani di masing-masing daerah. Selain itu buah lokal juga bisa dikonsumsi langsung dalam keadaan fresh tanpa bahan pengawet.

Pada kondisi seperti saat ini konsumen mempunyai motivasi yang berbeda mengenai berbelanja di pasar tradisional dan pasar modern baik dari segi kebersihan, kenyamanan, dan lain-lain. Bagi pasar tradisional dan pasar modern sangatlah penting mengetahui motivasi berbelanja konsumen karena motivasi merupakan faktor pendorong seseorang untuk membeli suatu produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan agar kepuasannya tercapai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi konsumen dalam pembelian buah-buahan berdasarkan jenis pasar di Kota Ponorogo, dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana profil konsumen buah-buahan di pasar tradisional dan pasar modern?
2. Apa motivasi konsumen dalam membeli buah-buahan di pasar tradisional dan pasar modern?
3. Bagaimana hubungan profil konsumen dengan motivasi konsumen dalam membeli buah-buahan di pasar tradisional dan pasar modern?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui profil konsumen dalam membeli buah-buahan di pasar tradisional dan pasar modern di Kota Ponorogo

2. Mengetahui motivasi konsumen dalam membeli buah-buahan di pasar tradisional dan pasar modern di Kota Ponorogo
3. Mengetahui hubungan profil konsumen dengan motivasi konsumen dalam membeli buah-buahan di pasar tradisional dan pasar modern?

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemilik toko buah, pemerintah, dan pembaca. Manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi pemilik kios buah dan pasar modern, diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan produk buah lokal.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai profil konsumen dalam membeli buah-buahan berdasarkan jenis pasar serta dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan.